

**PKM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PANCING CUMI-CUMI *SQUID JIG* KEPADA
KELOMPOK NELAYAN MITRA DI PERAIRAN KELURAHAN BAWASALO
KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP**

*(PKM use of Squid Jig Fishing Technology to Group of Partner Fishermen in Waters
Bawasalo Village Segeri District Pangkep District)*

Mustamin Tajuddin¹⁾, Ihsan.Ihsan^{1)*} dan Rosmawati²⁾

- ¹⁾ Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Muslim Indonesia Makassar, Makassar
- ²⁾ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia Makassar,
Makassar

***Korespondensi: ihsan.ihsan@umi.ac.id**

Diterima: 27 Mei 2023 ; Disetujui: 29 Juli 2023

ABSTRAK

Kelurahan Bawasalo, memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar dan pemanfaatan belum optimal. PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* Kepada Kelompok Nelayan Mitra di Perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Tujuannya adalah memberikan inovasi Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* Kepada Kelompok Nelayan Mitra. PKM dilaksanakan bulan 27 Agustus 2023 di Kelurahan Bawasalo, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam PKM adalah metode penyuluhan yang disertai dengan praktek langsung dengan melibatkan 1 kelompok nelayan mitra. Hasil PKM ini yaitu 1) Produksi cumi-cumi kelompok nelayan mitra melalui kegiatan penggunaan teknologi pancing cumi-cumi yang diharapkan berhasil meningkat produksi cumi-cumi disamping penangkapan cumi-cumi lainnya; 2) meningkatnya pengetahuan terkait manajemen kewirausahaan dan keuangan kelompok nelayan mitra, 3) Intensitas penangkapan cumi-cumi lebih optimal, 4) Pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan mitra melakukan pemancingan cumi-cumi squid jig semakin mandiri. 5) Pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan mitra melaksanakan kewirausahaan, pembukuan keuangan dan pemasaran semakin baik.

Kata Kunci: Potensi sumberdaya cumi-cumi; pancing cumi-cumi, kewirausahaan, Pangkep.

ABSTRACT

Bawasalo sub-district has quite large fishery resource potential and utilization is not yet optimal. PKM Using Squid Jig Squid Fishing Technology for Partner Fishermen Groups in the Waters of Bawasalo Village, Segeri District, Pangkep Regency. The aim is to provide innovative Squid Jig Fishing Technology to Partner Fishermen Groups. PKM will be held on August 27 2023 in Bawasalo Village, Segeri District, Pangkep Regency, South Sulawesi. The method used in PKM is an extension method accompanied by direct practice involving 1 group of partner fishermen. The results of this PKM are 1) Squid production by partner fishermen groups through activities using squid fishing technology which is expected to succeed in increasing squid production in addition to catching other squid; 2) increased knowledge regarding entrepreneurial and financial management of partner fishing groups, 3) Squid fishing intensity is more optimal, 4) Knowledge and skills of partner fishing groups in squid jig fishing are becoming more independent. 5) The knowledge and skills of partner fishing groups in carrying out entrepreneurship, financial bookkeeping and marketing are getting better.

Keywords: Potential squid resources; squid fishing, entrepreneurship, Pangkep

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kabupaten Pangkep, terletak di bagian barat Selat Makassar Propinsi Sulawesi Selatan, pada kordinat 4°38'02.7" S 119°33'09.4" E, memiliki 6 kecamatan pesisir, 4 kecamatan kepulauan dan beberapa kecamatan non pesisir. Kecamatan pesisir yang memiliki potensi sumberdaya hayati perikanan melimpah, salah satu diantaranya, adalah Kecamatan Segeri, luas wilayah 111.20 km². Selanjutnya Kecamatan Segeri berada diketinggian 0-25 DPL memiliki 6 desa/kelurahan, diantaranya Kelurahan Bawasalo. Penduduk 6 desa/kelurahan 19.833 jiwa. Desa Bontomatene merupakan desa penduduk terbanyak 4.872 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah, Desa Bone 2.199 jiwa (BPS Kabupaten Pangkep, 2020). Karak ke ibukota kabupaten sekitar 22 km dengan waktu tempuh 40 menit, menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak ke ibukota provinsi (Makassar) ±75 km, ditempuh 1,5 jam.

Mata pencaharian penduduk didominasi nelayan penangkap ikan, dan petani tambak. Kegiatan penangkapan di perairan pantai dan pulau-pulau terdekat, masih didominasi nelayan tradisional.

Kondisi eksisting adalah 1) Nelayan menangkap ikan dan non ikan berukuran kecil karena tidak ramah lingkungan dan berukuran kecil melanggar PermenKP No 12/2020. 2) Nelayan tetap menangkap ikan yang berukuran kecil dan menjualnya dengan harga yang diterima sangat rendah. 3) Nelayan melakukan penangkapan tetapi mereka menggunakan alat tangkap trap net yang tidak ramah lingkungan. 4) Nelayan tidak memiliki pengetahuan administrasi dan manajemen usaha penangkapan ikan non ikan yang baik. Mencermati hal tersebut maka yang perlu dilakukan, adalah 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam pembuatan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan, 2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam administrasi dan manajemen usaha penangkapan ikan melalui PKM Introduksi teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Paket inovasi alat tangkap cumi-cumi yang ramah lingkungan, dan produktif, membuka peluang meningkatkan hasil tangkapan dan menjaga kelestarian sumberdaya cumi-cumi. Pada Gambar memberikan indikasi

penemuan teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* ramah lingkungan. Ihsan (2022) bahwa hasil penelitian inovasi teknologi alat tangkap cumi-cumi dapat meningkatkan produksi cumi-cumi lebih besar dari produksi sekarang jika dilakukan secara profesional.

Penduduk di Kelurahan Bawasalo memiliki mata pencaharian sebagai nelayan 75,00%, petani tambak 15,00 %, pedagang 5,00 %, PNS 2,5 %, petani rumput laut 2,0 % dan buruh tani/tambak 0,5%. Nelayan umumnya menggunakan pancing, bubu dan *gillnet*. Disamping itu ada pedagang pengumpul rumput laut dan pedagang ikan (Ihsan *et al.*, 2021).

Kelurahan Bawasalo, memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar dan pemanfaatan belum optimal. Nelayan menangkap ikan dan non ikan, seperti ikan pelagis, demersal dan ikan lainnya. Setiap hari nelayan menangkap ikan dan non ikan, tetapi ukurannya kecil, supaya tetap terjaga kelestariannya, dilakukan penangkapan ikan dan non ikan yang ramah lingkungan (Ihsan *et al.*, 2022).

Hasil identifikasi, ditemukan kendala kelompok nelayan mitra: 1) Alat tangkap pancing cumi-cumi yang digunakan nelayan, masih tradisional dan produksinya rendah 2) Hasil tangkapan

cumi-cumi yang tertangkap nelayan, ukurannya sangat kecil dan nilai jual murah, 3) Nelayan tidak memiliki sarana prasarana penangkapan ikan yang tidak memadai, 4) Kelompok nelayan mitra terbatas kapasitas dalam hal: a) Pengetahuan manajemen, administrasi dan kewirausahaan; b) Modal kerja, c) Akses pasar, d) Kelembagaan belum mewadahi kelompok nelayan mitra, serta e) Mata pencaharian alternative masih terbatas. Kondisi demikian, perlu dilaksanakan PKM di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Penangkapan cumi-cumi dengan teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* merupakan hasil inovasi yang diharapkan dapat berkembang, Jika PKM teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* dilaksanakan membuka peluang kerja warga lain, 1) usaha menyediakan teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig*, 2) menangkap cumi-cumi yang berukuran besar; 3) memotivasi nelayan lainnya melakukan penangkapan menggunakan teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan PKM, diharapkan masyarakat mengambil peran baik langsung maupun tidak langsung dan mendapatkan manfaat dari PKM. Penggunaan teknologi pancing cumi-cumi

Squid Jig hasil inovasi tidak merusak lingkungan.

PKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada nelayan mitra penggunaan teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig*, untuk menjaga kelestarian cumi-cumi, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan manajemen usaha perikanan tangkap. Keberadaan kelompok nelayan mitra sangat mendukung upaya pelestarian lingkungan perairan. Penggunaan teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* ramah lingkungan kepada kelompok nelayan mitra untuk meningkatkan hasil tangkapan di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, diadopsi kelompok nelayan mitra, dan dikembangkan oleh masyarakat lainnya dalam meningkatkan pendapatannya dan taraf hidupnya.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survey, dan diskusi kelompok nelayan mitra, dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi dan berikut justifikasi usulan PKM sebagai berikut,

1. Bagaimana alat tangkap pancing cumi-cumi masih tradisional.
2. Bagaimana ukuran cumi-cumi hasil tangkap berukuran kecil dan harga jual rendah, Penguatan kelompok, Pengetahuan dan keterampilan terbatas,

Administrasi dan manajemen usaha yang terbatas.

1.3. Tujuan kegiatan

Memberikan inovasi teknologi baru berupa budidaya lobster dalam karamba jaring ditenggelamkan dan peningkatan manajemen dan administrasi usaha kepada kelompok nelayan mitra, yakni Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* Kepada Kelompok Nelayan Mitra di Perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

PKM dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Agustus - Desember 2023 di Kelurahan Bawasalo, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

2.2. Metode Kegiatan

Berdasarkan rumusan permasalahan kelompok nelayan mitra, maka disusun Metode pendekatan pengabdian masyarakat. Metode pendekatan yang ditawarkan mendukung realisasi program PKM adalah metode partisipatif yaitu mitra terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, mulai persiapan sampai implementasi program. Bentuk kegiatan yang diusulkan dalam metode pendekatan

tersebut yaitu pertemuan, musyawarah kelompok, *focus group discussion*, tutorial, workshop, demonstrasi, publikasi, dan penguatan.

2.3. Evaluasi Kegiatan.

Metode evaluasi yang digunakan menggunakan kriteria dan indikator pencapaian tujuan PKM didasarkan, antara lain:

1. Tingkat partisipasi peserta
2. Tingkat kemampuan (kompetensi peserta)
3. Penguasaan tentang perinsip Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* Kepada Kelompok Nelayan Mitra di Perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.
4. Keterampilan menentukan lokasi dan melakukan kegiatan Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* Kepada Kelompok Nelayan Mitra di Perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.
5. Tingkat kemampuan peserta diukur dengan menggunakan standar kompetensi psikomotorik oleh Harrow yang terdiri dari imitation, manipulation, precision, articulation and naturalization.

6. Instrumen menggunakan angket dan wawancara sebelum pelatihan dan pasca pelatihan.

7. Instrumen lainnya terkait pencapaian PKM meliputi ketersediaan buku administrasi usaha, laporan pemasukan dan pengeluaran, laporan produksi dan pemasaran lobster dan kekompakan kelompok nelayan mitra dalam menjalankan setiap kegiatan, terlihat dari kehadiran anggota setiap pekerjaan mitra serta realisasi pencapaian tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada anggota mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peserta/partisipan masyarakat sasaran

Dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini peserta yang dilibatkan adalah kelompok Nelayan di “Kelurahan Bawasalo” yang berlokasi di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Dasar pertimbangan ini berorientasi pada kelompok usaha penangkap ikan. Selain itu desa ini merupakan salah satu desa yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Pangkep dan dominan masyarakat yang berpendapatan rendah. Atas permintaan ketua kelompok nelayan di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep maka Peserta pelatihan sebanyak 15 orang yang merupakan kelompok

nelayan penangkap ikan di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Dalam kegiatan ini nelayan penangkap ikan diberi penyuluhan/ pelatihan dan pendampingan, berupa teori tentang pentingnya penerapan teknologi alat tangkap bubu payung ramah lingkungan, manfaat yang diperoleh apabila dilakukan secara baik serta cara penerapan teknologi tersebut. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan evaluasi kepada peserta PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

3.2. Tinjauan alat tangkap Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig*

Pancing cumi-cumi adalah pancing yang mempunyai bentuk atau konstruksi yang khusus yang berlainan dengan bentuk-bentuk pancing lainnya. Bentuk pancing cumi-cumi ini seperti cakar keliling dan bertingkat-tingkat. Pada bagian atas pancing dan demikian juga di bagian bawahnya di beri lubang (mata) yang gunanya untuk mengikat tali pancing. Pancing cumi-cumi ini diikat

secara berantai dalam satu utas tali yang di hubungkan melalui lubang bagian atas dan bawah pancing. Jadi tidak membuat cabang-cabang seperti pada pancing tangan. Dengan demikian maka pada satu utas tali akan terdapat atau dipasang kadang-kadang sampai berpuluh-puluh pancing. Pancing cumi-cumi ini biasanya digulung pada suatu gelokatau gulungan yang di pasang pada pinggir lambung kapal dan di depannya di beri kawat anyaman yang di beri bingkai dari besi atau pipa dan berada pada bagian sisi luar kapal yang berfungsi sebagai penampung atau penadah cumi-cumi bila ada yang terlepas dari pancing. Pada tepi bingkai anyaman kawat bagian luar di beri roda atau gelok yang fungsinya sebagai alur jalannya pancing baik pada waktu menurunkan maupun pada waktu menarik ke atas kapal sehingga pancing tidak tersangkut-sangkut.

Alat tangkap pancing yang di gunakan untuk menangkap cumi-cumi belum banyak di gunakan oleh nelayan Indonesia. Tetapi mengingat cumi-cumi mempunyai kandungan protein yang tinggi dan termasuk binatang air yang ekonomis penting atau jenis binatang air yang komersial, maka penangkapan cumi-cumi dengan alat pancing perlu lebih dikembangkan di Indonesia. Karena

dengan berkembangnya usaha penangkapan cumi-cumi dengan alat tangkap pancing secara modern membuktikan bahwa usaha ini mempunyai efisiensi yang tinggi. Selain itu cumi-cumi lebih sulit di tangkap dengan jarring di laut, dibandingkan dengan beberapa ikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gerak yang cepat kesegala arah. Hal ini didukung oleh keadaan bahwa alat Bantu lampu penangkapan (*light fishing*) di Indonesia telah berkembang dengan baik. Karena dalam penangkapan cumi-cumi dengan alat tangkap pancing memerlukan alat Bantu lampu. Penangkapan cumi-cumi dilakukan pada malam hari dengan menggunakan lampu sebagai alat bantu penangkapan. Cumi-cumi dapat tertangkap disebabkan terkait oleh mata pancing sewaktu tali utama disentak-sentak ke atas.

Pada perairan pantai yang mempunyai topografi berbentuk landai

dengan dasar lumpur atau lumpur campur pasir, cumi dapat ditangkap dengan alat lampara dasar, dogol, trawl, cantrang, jaring pantai. Walaupun dapat dikatakan merupakan hasil samping (*By Catch*), namun pada alat tangkap dan kapal yang digunakan 5 – 15 GT masih dapat dijangkau oleh nelayan kecil. Terutama di Pantura Jawa dan Madura serta di Kalimantan Selatan (Pulau Laut). Adapun untuk cumi yang berada di habitat sekitar terumbu karang dapat ditangkap oleh nelayan tradisional, yang menggunakan perahu relatif kecil, panjang 5 – 9 meter dan lebar 90 – 150 Cm. Mengingat perairan Indonesia banyak memiliki terumbu karang, maupun gencarnya upaya pelestarian terumbu karang baik oleh pemerintah maupun masyarakat pecinta lingkungan, hal ini merupakan dampak positif bagi penangkapan cumi.



Gambar 1. Desain dan konstruksi pancing cumi-cumi (*Squid Jig*)

PKM ini diharapkan menjadi solusi Teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* alat tangkap cumi-cumi yang dapat merupakan pancing cumi-cumi modern meningkatkan hasil tangkapan dan Ihsan *et al.*, (2021), status berkas telah pendapatan kelompok nelayan mitra. memenuhi syarat administrasi



Gambar 2. Desain dan konstruksi pancing cumi-cumi (*Squid Jig*)



Gambar 3. Desain dan rancang bangun pancing cumi-cumi LED

Selama ini penangkapan ikan cumi-cumi menggunakan pancing biasa yang merupakan hasil rakitan nelayan dan tidak produktif menangkap cumi-cumi dan tidak bisa meningkatkan kesejahteraan nelayan, Sebagai solusinya adalah PKM Introduksi teknologi pancing cumi-cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, untuk meningkatkan pendapatan kelompok nelayan mitra. Alat tangkap cumi-cumi ini, merupakan salah satu inovasi teknologi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi cumi-cumi, dan pendapatan asli daerah.

3.3. Potensi Sumberdaya Cumi-Cumi

Cumi-cumi merupakan salah satu potensi sumberdaya perikanan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga banyak diminati oleh masyarakat,

khususnya di Indonesia. Cumi-cumi banyak diminati karena cumi-cumi merupakan salah satu jenis hewan lunak yang tidak memiliki tulang belakang (Mujiono, 2009).

Kerusakan ekosistem terumbu karang akibat pemanfaatan yang tidak berwawasan lingkungan menyebabkan 70% dalam kondisi rusak (DKP, 2007). Populasi cumi-cumi perlu dipertahankan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, khususnya nelayan di Pulau-Pulau Kabupaten Pangkep, pemanfaatan sumberdaya cumi-cumi melalui kegiatan penangkapan saat ini semakin tinggi dan terkonsentrasi pada suatu lokasi yang menyebabkan stok cumi-cumi semakin berkurang. Oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk mempertahankan stok cumi-cumi tersebut secara berkelanjutan melalui inovasi-inovasi teknologi yang ramah lingkungan (Tallo & Ismawan, 2006). Salah satunya adalah inovasi teknologi atraktor cumi-cumi. Atraktor merupakan sejenis media atau alat yang dirancang seperti rumpun yang menyesuaikan kebiasaan (behavior) cumi-cumi untuk berkumpul, sehingga alat ini diharapkan menjadi tempat cumi-cumi berkumpul untuk melepaskan dan

meletakkan telurnya sampai menetas. (Mulyono *et al.*, 2011).

Cumi-cumi umumnya melekatkan telurnya pada benda-benda yang terdapat dalam perairan (Brandt, 1984; Nabhitabhata (1996), mengemukakan bahwa cumi-cumi cenderung menempelkan telurnya pada benda berbentuk helaian atau tangkai yang letaknya agak terlindung dan tempatnya agak gelap. Cumi-cumi cenderung menempelkan telurnya pada atraktor yang tertutup dengan karung goni pada kedalaman 4 - 5 meter dengan jumlah rata-rata adalah 100,75 kapsul yang terdiri dari 5 kelompok telur (Tallo & Ismawan, 2006).

Perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), Propinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah perairan yang berbatasan dengan Selat Makassar memiliki potensi sumberdaya perikanan cukup tinggi. Salah satunya adalah potensi perikanan pelagis yakni cumi-cumi (Aras & Hasmawati, 2016), sehingga wilayah perairan Pangkep dikenal sebagai salah satu wilayah dengan penangkapan cumi-cumi yang relatif tinggi (Omar, 2002; Aras & Hasmawati, 2016). Pada musim tertentu, hasil tangkapan cumi-cumi mencapai 776,4 ton selama tahun 2005-2010 (DKP, 2010).

Selain itu kajian tentang potensi lestari sumberdaya cumi-cumi di perairan Pangkep relatif belum banyak dilaporkan. Penelitian cumi-cumi di perairan Pangkep masih terbatas pada kajian biologi dan reproduksi (Omar, 2002; Aras & Hasmawati, 2016).

Upaya tangkap maksimum (Fopt) per tahun berdasarkan model Schaefer sebesar 12.140,8780 trip. Hasil tangkapan maksimum lestari (MSY) cumi-cumi sebesar 155,2326 ton. Sementara itu, upaya tangkap maksimum (F.opt) per tahun model Fox sebesar 9.255,0821 trip. Hasil tangkapan maksimum lestari (MSY) sebesar 131,6589 ton. Tingkat pemanfaatan untuk tahun 2010 sebesar 96,6 ton dengan upaya penangkapan sebesar 14.588 trip. Peningkatan jumlah satuan upaya penangkapan telah berdampak pada terjadinya penurunan jumlah produksi cumi-cumi di perairan Pangkajene dan Kepulauan selama periode tahun 2005-2010. Penurunan produksi tangkapan cumi-cumi diduga kuat lebih disebabkan oleh adanya peningkatan atau efisiensi jumlah upaya penangkapan persatuan upaya. Jumlah satuan upaya penangkapan selama kurun waktu tahun 2005–2010 mengalami penambahan tanpa mempertimbangkan daerah penangkapan dan penggunaan teknologi penangkapan

utamanya penggunaan cahaya lampu (Mulyawan *et al.*, 2015).

Produksi maksimum lestari (MSY) cumi-cumi di perairan Pangkajene dan Kepulauan karena belum dioptimalkannya penangkapan dengan pendekatan daerah penangkapan. Penggunaan teknologi penangkapan utamanya penggunaan cahaya (Mulyawan *et al.*, 2015). Dengan demikian produksi cumi-cumi belum mencapai nilai estimasi MSY dan nilai effort optimal (Fopt). Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan perikanan yang optimal, menggunakan alat tangkap selektif agar tidak terjadi kelebihan tangkapan (*over fishing*) dengan demikian sumberdaya cumi-cumi tetap lestari.

3.4. Dinamika kegiatan pelatihan

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan tim pengabdian dan masyarakat kelompok sasaran serta masyarakat nelayan lainnya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2023 bertempat di Kelurahan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: penyuluhan, penyerahan karamba jaring dasar, pendampingan dalam persiapan untuk

PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra, pendampingan, teknis PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra dan pendampingan kegiatan manajemen administrasi dan kewirausahaan.

Semua kegiatan dilaksanakan selama 1 hari kegiatan dengan rincian pemberian materi adalah 1) Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* dan manajemen administrasi dan kewirausahaan. Adapun materi kegiatan pelatihan sebagai berikut: 2) Penggunaan dan Teknik pengoperasian Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* berkelanjutan; 3) Teknik Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* dan Praktek.

3.5. Evaluasi kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan pertanyaan dan wawancara kepada kelompok mitra, dan dilakukan pada saat pelatihan dengan mengamati perkembangan mitra dalam melakukan PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil respon balik kelompok mitra dapat diperoleh informasi

bahwa secara umum PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Kelompok nelayan mitra optimis untuk melakukan kegiatan penangkapan cumi-cumi sehingga dalam waktu yang bersamaan pendapatan meningkat dan lebih mampu menopang kehidupan mereka agar bisa lebih sejahtera dimasa mendatang.

3.6. Permasalahan dan Hambatan

Pada umumnya pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan, tidak ada permasalahan dan hambatan yang dihadapi, hanya saja pelaksanaan kegiatan PKM sudah diatur jumlah peserta yang hadir terkait dengan alokasi anggaran PKM yang disetujui oleh LPkM, tetapi karena motivasi masyarakat tinggi jumlah yang hadir dalam acara melebihi dari jumlah yang ditetapkan yang tentunya akan berpengaruh langsung pada anggaran yang tersedia. Dalam kegiatan ini semua kegiatan yang dilakukan di sesuaikan dengan dana yang disediakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Makassar.

4. KESIMPULAN

Hasil pembahasan yang telah diuraikan, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. PKM Penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan di perairan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, dalam pengelolaan usaha penangkapan ikan dan non ikan, direspon baik oleh nelayan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan mitra penggunaan Teknologi Pancing Cumi-Cumi *Squid Jig* kepada kelompok nelayan mitra dalam pengelolaan usaha yang dijalankan selama ini, sehingga usaha penangkapan ikan yang dilaksanakan selama ini produktifitas meningkat dengan demikian usahanya dapat berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada ketua LPkM UMI atas nama Rektor Universitas Muslim Indonesia memberikan dukungan pembiayaan pelaksanaan penelitian ini dan

masyarakat nelayan Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, M., dan Hasmawati. 2016. Karakteristik Subtrak Untuk Penempelan Telur Cumi-Cumi Di Pulau Pute Anging, Kabupaten Barru. *Jurnal galung tropika*. 5(1): 1-7
- BPS Kabupaten Pangkep, 2020. Pangkep dalam angka tahun 2020. BPS Kabupaten Pangkep
- Brandt, A.V. 1984. *Fish Catching Methods of the World. England: Fishing*
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2010. Potensi Sumberdaya Perikanan kabupaten
- Ihsan I, Jamal, M., Asbar, Suriadin, H. 2021. *Mapping of fishing areas and the effect of the moon phase on trap net catches in Pangkep District Waters, Indonesia. Journal AACL Bioflux*, 2022, Volume 15, Issue 1.
- Ihsan I, Muhammad Jamal, Asbar, Herianto Suriadin, Ahmad Taufiq Kafi, 2022. Studi Nilai Produksi Ikan Trap Net Berdasarkan Fase Bulan Di Perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. (Prosiding Semnas Ilmiah Politani Negeri Pangkep Viulem 3 tahun 2021).
- Ihsan I, Muhammad Jamal, Asbar, dan Ahmad Taufiq Kafi, 2022. Penilaian Aspek Ekonomi Usaha Perikanan Trap Net di Perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep (*Jurnal Agrikan*, 2022).
- Ihsan.I, Muhammad Jamal, Asbar, dan Sadaria., 2021. Distribusi Frekuensi Ukuran ikan yang dominan tertangkap pada alat tangkap Trap Net di Perairan Pantai Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep *Jurnal*

- Agrikan Vol. 14. No. 2 (Oktober 2021).
- Mulyawan, Masjamsir, Andriani Y. 2015. Pengaruh perbedaan warna cahaya lampu terhadap hasil tangkapan cumi-cumi (*Loligo Spp*) pada bagan apung di Perairan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Kelautan*. 4 (2):116-124.
- Mulyono, S. Baskoro, Purwangka, F. Dan Suherman, A. 2011, Atraktor cumi-cumi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nabhitabhata, J. 1996. *Life Cycle of Cultured Big Fin Squid, Sepioteuthis Lessoniana LESSON*. *Phuket: Phuket Marine Biology Center*. *Special Publication 25 (I) : p 91-99. News Books Ltd*
- Omar, S.B.A. 2002. Biologi Reproduksi Cumi-Cumi (*Sepioteuthis lessoniana LESSON*), 1830). [DISETASI]. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 237 p. Pangkep Sulawesi Selatan
- Sudjoko, B. 1988. Cumi-cumi (Cephalopoda, Molusca) sebagai Salah Satu Bahan Makanan dari Laut. *Oseana XII (3): 97-107*
- Tallo, Ismawan. 2006. Perbedaan Jenis dan Kedalaman Pemasangan Atraktor Terhadap Penempelan Telur Cumi-cumi. Skripsi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor